



Pengenalan Alat Praktek Geografi Kepada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Walisongo Kota Pontianak

Novita Sariani¹, Norsidi², Mustiah³, Agus Suwarno⁴

Prodi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial
Universitas PGRI Pontianaka

Email: novitasariani@upgripnk.ac.id, mustiahdyt@gmail.com, agoessaja@gmail.com

ABSTRAK

Dalam belajar akan lebih mudah dipahami jika dengan menghadirkan alat praktek seperti GPS, stereoskop dan foto udara di sekolah dengan berbagai alasan. Alat praktikum merupakan alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu pendidik agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Adapun yang akan digunakan yaitu GPS, stereoskop dan foto udara. Permasalahan yang terjadi tidak semua sekolah dapat melakukan kunjungan ke laboratorium program studi pendidikan geografi Universitas PGRI Pontianak. Hal ini karna keterbatasan waktu karna padatnya kegiatan akademik dan non akademik serta pengawasan ekstra dalam melakukan kunjungan di luar lingkungan sekolah. Jadi memfasilitasi untuk proses pembelajaran secara langsung dengan menghadirkan alat menjadi solusinya. Metode pengabdian kepada masyarakat dengan kegiatan sosialisasi pengenalan alat praktek yang diawali teori kemudian dilanjutkan praktek langsung menggunakan alat laboratorium. Menghadirkan secara nyata alat praktek akan memberikan variasi dalam proses pembelajaran. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di lingkungan sekolah dengan kesepatan waktu dan peserta dengan para pihak. Peserta kegiatan sosialisasi adalah seluruh peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Walisongo Kota Pontianak. Hasil yang diperoleh dari pengenalan alat praktek geografi ini adalah: 1) meningkatnya respon aktif peserta didik tentang penggunaan alat; 2) memberikan variasi dalam proses pembelajaran; 3) jalinan kerjasama secara berkelanjutan antara pihak program studi pendidikan geografi dengan pihak sekolah.

Kata Kunci: alat; geografi; pengenalan; praktek

ABSTRACT

The importance of introducing geographic practical tools such as GPS, stereoscopes and aerial photographs in schools for various reasons. Practical tools are tools that can be absorbed by the eyes and ears with the aim of helping educators to make the learning process more effective and efficient. The ones that will be used are GPS, stereoscopes and aerial photographs. The problem that occurs is not all schools can visit the laboratory of the geography education study program at Universitas PGRI Pontianak. This is because of time constraints due to the density of academic and non-academic activities and extra supervision in conducting visits outside the school environment. The method of community service with socialization activities for the introduction of practical tools that begin with theory then continue with direct practice using laboratory equipment. Presenting practical tools in real terms will provide variation in the learning process. Socialization activities are carried out in the school environment with time and participant agreements with the parties. Participants in the socialization activity are all students of class X of MA Walisongo, Pontianak City. The results obtained from the introduction of these geographic practical tools are: can increase students' abilities in using tools; provide variation in the learning process; ongoing cooperation between the geography education study program and the school.

Keywords: tools; geograph; introduction; practice

DOI: <https://doi.org/10.54832/judimas.v3i2.632>

Pendahuluan

Peserta didik akan memiliki memori lebih panjang ketika proses pembelajaran terlibat secara langsung dan melibatkan lebih banyak Indera (Mardlatillah & Sa'adah, 2022). Peserta didik tidak hanya belajar melalui membaca tapi dilanjutkan dengan kegiatan praktikum. Penggunaan alat praktikum akan meningkatkan pemahaman konsep peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari. Tingkat literasi yang rendah di kalangan peserta didik dapat ditingkatkan dengan penggunaan media pembelajaran (Hijjayati et al., 2022). Penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran bertujuan untuk memaksimalkan kinerja panca indra peserta didik, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan efektivitas belajar. Pendekatan ini memfasilitasi pemahaman melalui stimulasi auditori, visual, taktil, serta mendorong pemikiran yang rasional dan praktis (Amelia et al., 2023).

Keterbatasan kepemilikan alat praktikum sekolah menjadi permasalahan dalam menunjang proses pembelajaran (Aprilia et al., 2024). Padatnya kegiatan akademis dan non akademis di sekolah juga menjadi kendala dalam melakukan kunjungan ke luar. Serta pengawasan yang ketat perlu dilakukan dalam memberikan izin keluar sekolah untuk kegiatan tertentu (Syahputra, 2019). Pengabdian ini menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi. Sejalan dengan hasil pengabdian sebelumnya pendampingan pengenalan alat survei dan aplikasi SIG penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam geografi, sehingga pembelajaran menjadi lebih aplikatif dan bermanfaat (Subhani et al., 2024).

Adapun profil ponpes walisongo kota pontianak yang dijadikan lokasi kegiatan pengabdian yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Tampak Depan Gedung Yayasan

Dalam memadukan dan menselaraskan dunia pendidikan modern dengan salafiah sebagai bahan kajian dan meningkatkan sumber daya manusia. Menjadikan pemimpin umat dan masyarakat pada era modernisasi dan globalisasi menjadi alasan kuat untuk menjawab tantangan dalam menyikapi situasi di dunia pendidikan. Maka masih keturunan Sunan Apel dan garis keturunannya mendirikan pondok pesanten Walisongo. Dalam menciptakan generasi muda Islami yang terampil dan mampu berbuat untuk kepentingan agama, bangsa dan Negara dengan mengenyampingkan kepentingan pribadi. Tantangan itulah yang menjadi focus pemikiran yang harus diutamakan. Lokasi pondok pesanten walisongo yaitu jalan Ampera Kelurahan Kota Baru. Kecamatan Pontianak Selatan, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Nomor yang bisa dihubungi Telp: (0561)–6590938.

Kegiatan yang direncanakan ini, sejalan dengan kegiatan yang pernah dilakukan sebelumnya hanya berbeda target peserta. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kota Ende yang melibatkan guru-guru tingkat SMA dan sederajat yaitu dapat melaksanakan pelatihan dan pendampingan. Pelatihan yang dilaksanakan dengan metode pendampingan melalui hasil observasi. Dari kegiatan tersebut menunjukkan guru-guru sangat antusias dalam mengikuti kegiatan praktikum. Terselenggaranya kegiatan dapat meningkatkan kemampuan guru-guru dalam menggunakan alat-alat praktikum geografi (Zalfa et al., 2023).

Menurut Ginting et al. (2022) Siswa wajib memiliki kemampuan berpikir kritis mengingat perannya dalam memfasilitasi pemecahan permasalahan dan membimbing mereka menuju keputusan yang akurat. Dengan demikian, pengembangan dan penanaman keterampilan berpikir kritis pada siswa merupakan suatu keharusan yang mendesak (Wayudi et al., 2020). Melatih berpikir kritis peserta didik melalui kegiatan praktikum. Pengabdian ini sejalan dengan PKM yang pernah dilakukan oleh tim Sunimbar et al. (2023) hasilnya menunjukan guru-guru sangat antusias dalam praktikum ini, kemampuan guru meningkat dalam penggunaan alat praktikum geografi.

Pada pengabdian ini sesuai dengan renstra Universitas PGRI Pontianak yang bertemakan peningkatan kompetensi baik itu peserta didik maupun para pelatih yang berperan. Target dari capaian dalam pengabdian ini masih sebatas dalam pengenalan dan akan ditindak lanjuti untuk dilakukan pendalaman. Dari keterbatasan yang diungkapkan di atas maka, pengabdian ini penting untuk dilakukan dan sesuai dengan renstra Universitas PGRI Pontianak. Oleh karena itu pengabdian ini bisa menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan

waktu dan izin keluar sekolah, bukan menjadi halangan dengan memberikan pengalaman langsung dengan mengenalkan alat praktikum geografi.

Metode Pelaksanaan

A. Tahapan Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu sebagai berikut.

1. Koordinasi dengan pihak pengelola laboratorium prodi pendidikan geografi Sebelum menjalin kerjasama dengan pihak eksternal kampus, tim pengabdian terlebih dahulu berkoordinasi dengan prodi pendidikan geografi dan pihak pengelola laboratorium. Menjalinkan kerjasama dengan terdokumentasi di dalam nota kesepahaman dan IA (*Implementation Agreement*) yang terlibat dalam koordinasi yaitu pihak yayasan, kepala sekolah MA Walisongo dan guru geografi. Alat praktek apa saja yang memungkinkan untuk dihadirkan di lingkungan sekolah dan dapat langsung digunakan oleh peserta didik tingkat MA Walisongo Pontianak.
2. Koordinasi dengan pihak sekolah setelah memperoleh izin dan dukungan pihak kampus, maka tim pengabdian melakukan koordinasi kepada pihak sekolah yang terdiri dari yayasan ponpes walisongo kota Pontianak, kepala sekolah MA dan guru mata pelajaran geografi. Dari komunikasi yang terjalin maka para pihak melanjutkan rencana pelaksanaan.
3. Menentukan lokasi di sekolah, waktu pada bulan Oktober tahun 2024 dan peserta kegiatan, penentuan lokasi pelaksanaan yaitu di lingkungan sekolah dengan waktu yang direncanakan pada tahun ajaran baru 2024/2025. Peserta didik yang dilibatkan yaitu tingkat kelas XII yang mana materi ajar yang dipelajari disesuaikan dengan alat yang akan dihadirkan.
4. Sosialisasi pengenalan alat praktek laboratorium geografi, kegiatan diawali dengan pengantar secara teori sebelum melaksanakan praktek penggunaan alat. Jumlah alat yang dibawa disesuaikan dengan keperluan di lapangan. Pembelajaran dibagi menjadi dua sesi yaitu teori dan praktek dengan durasi yang berbeda, teori berdurasi selama 60 menit dan praktik berdurasi selama 90 menit. Alat yang dihadirkan dikelas seperti stereoskop, foto udara dan drone. Teori disampaikan oleh dua narasumber dan praktek satu narasumber. Selama praktikum siswa merasa senang dan antusias saat

mengikuti. Siswi diberikan kesempatan untuk bertanya jika ada hal-hal yang membingungkan. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan sebanyak 28 orang.

5. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan membahas ulang setelah dilaksanakannya kegiatan dengan mewawancarai perwakilan siswa, pembelajaran yang dilakukan dengan alat praktikum akan memberikan warna baru dan variasi pembelajaran sehingga peserta didik lebih bersemangat belajar. Masukan dan saran perbaikan untuk kegiatan selanjutnya perlu dirinci secara spesifik. Sehingga yang menjadi tujuan awal kegiatan dapat tercapai dan saling menguntungkan para pihak.
6. Tindak lanjut kegiatan, kegiatan positif diharapkan menjadi kegiatan yang berkelanjutan sehingga diharapkan terjalin kerjasama antara prodi pendidikan geografi Universitas PGRI Pontianak dengan Madrasah Aliyah Walisongo Pontianak. Akan dilaksanakan kegiatan serupa dengan kesepakatan dan pihak kampus dengan terbuka menerima jika kegiatan selanjutnya akan dilaksanakan di lokasi kampus atau sebaliknya.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat berlangsung selama sehari, namun rangkaian persiapan kegiatan dilakukan dimulai dari penyampaian surat permohonan jalinan kerjasama sebulan sebelum pelaksanaan. Kegiatan dikhususkan untuk peserta didik kelas XII dikarenakan tingkatan tersebut sudah menerima materi ajar geografi secara komplit. Sehingga saat narasumber menyampaikan materi secara umum peserta didik sudah langsung memahami karena sudah dipelajari sebelumnya dengan guru mata pelajaran geografi. Perihal tersebut juga sudah dibicarakan sebelumnya dengan Bapak Riski Roviandi, S.Pd selaku guru mata pelajaran geografi di sekolah tersebut. Dalam rincian kegiatan yang dilakukan merupakan satu kesatuan dari pemetaan dasar, pengindraan jauh dan sistem informasi geografi. Saat pelaksanaan ditunjuklah tiga nara sumber yang kompeten dalam menjelaskan materi dan praktek langsung yaitu:

1. Bapak Dr. Ajun Purwanto, S.Si, M.Pd
2. Ibu Wiwik Cahyaningrum, S.Si, M.Pd
3. Bapak Mustofa, M.Pd

Pelaksanaan dibagi menjadi beberapa sesi yaitu pembelajaran di dalam kelas dan pembelajaran di luar kelas. Pemberian materi diawali oleh Bapak Ajun Purwanto dan Ibu Wiwik Cahyaningrum. Saat praktek dibantu pula oleh 3 orang mahasiswa senior yang dapat

mendampingi pelaksanaan agar lebih cepat dan lancar dan menyediakan alat untuk digunakan peserta didik. Berikut kegiatan yang telah dilaksanakan saat kegiatan PKM di Pondok Pesantren Walisongo Pontianak

1. Koordinasi dengan pihak sekolah

Sebelum koordinasi dengan pihak eksternal, tim pengabdian sudah membicarakan terlebih dahulu rencana kegiatan hingga teknis pelaksanaan pengabdian. Dari siapa saja yang dilibatkan dan barang atau alat apa saja yang dipinjam untuk digunakan dalam kegiatan. Jarak atau lokasi sekolah yang dekat dengan lokasi laboratorium prodi pendidikan memudahkan mobilitas untuk membawa perlengkapan.

2. Koordinasi dengan pihak sekolah

Setelah berkoordinasi dengan pihak internal serta memperoleh izin dan dukungan pihak kampus, maka tim pengabdian melakukan koordinasi kepada pihak sekolah yang terdiri dari yayasan ponpes walisongo kota Pontianak, kepala sekolah MA dan guru mata pelajaran geografi. Dari komunikasi yang terjalin maka para pihak melanjutkan rencana pelaksanaan. Pada saat itu pertemuan antara tim pengabdian (Novita Sariyani, M.Pd dan Dr. Mustiah, M.Pd) dengan pihak sekolah (Ibu Kepsek MA Walisongo Indah Irawani, S.Pd dan Pihak Yayasan Ponpes).



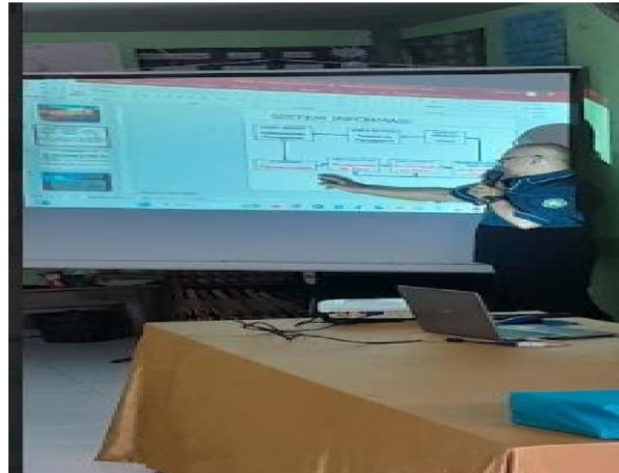
Gambar 2. Koordinasi Tim Pengabdian dengan Pihak Sekolah

3. Menentukan lokasi, waktu dan peserta kegiatan.

Penentuan lokasi pelaksanaan yaitu di lingkungan sekolah dengan waktu pelaksanaan siang hari jam 14.00 WIB. Peserta didik dilakukan di kelas XII yang mana materi ajar yang dipelajari disesuaikan dengan alat yang akan dihadirkan.

4. Sosialisasi pengenalan alat praktek laboratorium geografi

Kegiatan diawali dengan pengantar secara teori sebelum melaksanakan praktek penggunaan alat. Jumlah alat yang dibawa disesuaikan dengan keperluan di lapangan. Materi yang disampaikan saat pelaksanaan dapat dilihat dilampiran.



Gambar 3. Penyampaian Materi oleh Narasumber



Gambar 4. Stereoskop (Pengindraan Jauh)

5. Evaluasi kegiatan

Pembelajaran yang dilakukan dengan alat praktikum akan memberikan warna baru dan variasi pembelajaran sehingga peserta didik lebih bersemangat belajar. Masukan dan saran perbaikan untuk kegiatan selanjutnya perlu dirinci secara spesifik. Sehingga yang menjadi tujuan awal kegiatan dapat tercapai dan saling menguntungkan para pihak.

6. Tindak lanjut kegiatan

Kegiatan positif ini menjadi kegiatan yang berkelanjutan sehingga diharapkan terjalin kerjasama antara prodi pendidikan geografi Universitas PGRI Pontianak dengan Madrasah Aliyah Walisongo Pontianak yang dilakukan setiap tahunnya.



Gambar 5. Penandatanganan MOU antara sekolah dengan pihak kampus

Kesimpulan

Simpulan dari kegiatan ini bahwa pengenalan alat praktek prodi pendidikan geografi merupakan kegiatan positif yang perlu dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik akan memberikan suasana semangat dalam belajar dan variasi dalam proses belajar. Belajar tidak hanya dilakukan dalam kelas tapi di luar kelas juga akan memberikan suasana belajar baru. Pelaksanaan praktek bisa memberikan waktu yang cukup untuk setiap peserta didik dapat melakukan praktikum dengan menggunakan alat. Pendampingan kepada peserta didik dapat dilakukan secara intens dari ahlinya (para dosen). Kedepan bisa menjadikan kegiatan rutin tahunan agar peserta didik tidak hanya belajar teori tetapi praktek secara langsung dengan media dan alat yang memadai seperti stereoskop, drone, GPS dan alat lainnya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak yayasan pondok pesantren walisongo Kota Pontianak, kepala sekolah dan guru geografi di Madrasah Aliyah Walisongo yang secara aktif membantu terlaksanaka kegiatan. Ucapan kepada Universitas PGRI Pontianak yang diwakili Program Studi Pendidikan Geografi sebagai penyelenggara dan menanggung biaya kegiatan dari perencanaan, pelaksanaan hingga kerjasama lanjutan untuk dijadikan kegiatan rutin.



Daftar Pustaka

- Amelia, R. N., Ningrum, R. W., & Taib, S. (2023). Pengenalan alat peraga gempabumi sederhana sebagai media peningkatan literasi bencana gempabumi bagi peserta didik. *Sarwahita*, 20(01), 79–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/sarwahita.201.8>
- Aprilia, S. D., Wulandari, S. N., Agustina, K. D., & Sulaeman, N. F. (2024). Mengeksplorasi dampak ketersediaan peralatan pada pelaksanaan praktikum fisika di laboratorium SMA. *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika*, 5(1), 49–58. <http://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/JLPF>
- Ginting, A. A. B., Darmaji, D., & Kurniawan, D. A. (2022). Analisis pentingnya keterampilan proses sains terhadap kemampuan berpikir kritis di SMA se-Kecamatan Pemayung. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(1), 91–96. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i1.542>
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435–1443. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>
- Mardlatillah, S. D., & Sa'adah, N. (2022). Model pembelajaran yang menyenangkan berbasis gaya belajar pada peserta didik. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 3(2), 45–55. <https://doi.org/10.19105/ec.v3i2.6433>
- Subhani, A., Ahda, B., Apriyeni, R., Hadi, H., & Dewi, S. (2024). Geografi terapan: Pengenalan alat survei dan sistem informasi geografis bagi siswa Sekolah Menengah Atas. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 106–122. <https://doi.org/10.29408/ab.v5i1.25004>
- Sunimbar, S., Pamungkas, B. T. T., Sukmawati, S., & Samin, M. (2023). Pelatihan penggunaan alat pratikum geografi sebagai media pembelajaran bagi guru SMA di Kota Ende. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 6(4), 773–784. <https://doi.org/10.31764/jces.v6i4.18056>
- Syahputra, R. (2019). Pelaksanaan administrasi pengawasan orang asing. *Humanis: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 5(1), 1–17.
- Wayudi, M., Suwatno, & Santoso, B. (2020). Kajian analisis keterampilan berpikir kritis siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 67–82. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Zalfa, R. A., Ayuning, R. P., & Rustini, T. (2023). Pengembangan spatial literacy untuk meningkatkan pembelajaran Geografi di Sekolah Dasar. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 173–182. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i1.787>